

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pendidikan juga mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan yang baik akan mencetak penerus bangsa yang cerdas dan dapat menemukan solusi dari berbagai permasalahan. Permasalahan itu tentu saja tidak semuanya merupakan permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan keseharian itu (Suherman, 2003:65).

Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami penurunan terhadap tiga kompetensi yaitu kekuatan membaca, matematika, dan juga sains. Skor kekuatan matematika Indonesia terhadap PISA tahun 2018 adalah 379. Berdasarkan skor yang diperoleh, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Penurunan skor terhadap PISA tahun 2018 ini melukiskan kondisi pendidikan di Indonesia yang perlu ditingkatkan lagi terlebih pada bidang matematika.

Siswa memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara sebagian siswa SMAN 1 Krian Sidoarjo yang mengatakan bahwa matematika itu bukan mata pelajaran yang mudah dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami suatu materi sehingga menyebabkan kebosanan saat kegiatan belajar mengajar. Pemikiran ini akan berdampak buruk bagi perkembangan Pendidikan matematika di masa depan. Dalam situasi ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan untuk menyiasati dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas guru. Proses pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan media belajar. Dengan adanya interaksi tersebut akan mendukung siswa

dalam proses pembelajaran sehingga akan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang belum meraih hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor dari dalam siswa yang menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Mustaqim (2012:158) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran. Kecerdasan emosional yang tinggi akan melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran yang kurang maksimal akan menimbulkan siswa kurang motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar yang rendah dan tujuan pembelajaran yang belum tercapai. Jadi, melaksanakan pembelajaran yang tidak monoton, inovatif, dan kreatif dengan pendekatan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitupun dengan metode, metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan pembelajaran. Setiap metode juga mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Suatu metode dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, dan terkadang belum tentu berhasil ketika disampaikan oleh guru lain, sekalipun tujuannya sama yaitu mencapai kompetensi yang diharapkan. Siagian (dalam Jurnal Pendidikan Matematika, 2021:2) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu siswa.

Suryadi dan Turmudi (dalam Mulyati, Y. S., L, E. N., & Pranata, O. H., 2017:3) menyatakan “pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran berdasarkan penggunaan masalah matematika yang diambil dari pengalaman nyata untuk mewakili konsep yang abstrak dari matematika”. Fauzan, dkk., (2001:1) bahwa “didalam pembelajaran matematika realistik, belajar dapat diartikan sebagai melakukan pekerjaan matematika dengan memecahkan berbagai masalah sehari-hari sebagai sebuah bagian yang penting”. Siagian (dalam Jurnal

Pendidikan Matematika, 2021:3) juga menyatakan bahwa “bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari, maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikannya dalam matematika”.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Matematika Realistik (PMR) adalah suatu pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan konsep matematika dengan caranya sendiri dengan bimbingan orang dewasa melalui permasalahan yang nyata di kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang relevan digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Maka dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) diharapkan akan memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Hasil belajar yang dikuasai siswa harus benar-benar melekat pada diri siswa, dan hendaknya pengetahuan yang dipelajari itu dimiliki dan bertahan lama dalam pikirannya, bukan hanya sekedar memahami dan diingat-ingat untuk sementara saja.

Berdasarkan dari paparan diatas, penulis berupaya melakukan tinjauan pustaka melalui beberapa hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh paduan data kuantitatif. Dari hasil penelitian kuantitatif yang digunakan, kemudian dianalisis dengan adanya rekapitulasi fakta-fakta. Maka tujuan dari penulis adalah untuk meninjau kembali apakah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Berdasarkan tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa Di SMAN 1 Krian Sidoarjo”**.

B. Batasan Masalah

Pada hakikatnya penelitian ini fokus pada pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengetahui tentang pengaruh dalam penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Krian Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat tinggi?
2. Apakah ada pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat sedang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat rendah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat tinggi.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat sedang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tingkat rendah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Melatih siswa untuk lebih semangat dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika.
 - c. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

2. Bagi guru
 - a. Dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat untuk menciptakan belajar yang inovatif.
 - b. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dapat memicu semangat belajar siswa.
 - c. Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional siswa.
 - b. Dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari saat menempuh kuliah.